
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.8159

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Overview of Prosocial Behavior for Student SMK Sepuluh Nopember at the Sidoarjo : Gambaran Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Sepuluh Nopember di Sidoarjo

Evi Nabella, evinabellaa1@gmail.com (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Effy Wardati Maryam, effywardati@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Prosocial behavior plays a crucial role in adolescent social development and character formation within educational settings. **Specific Background:** In vocational high schools, students' social interactions reflect helping, sharing, cooperating, honesty, and generosity, which contribute to a positive school climate. **Knowledge Gap:** However, empirical data describing the level and distribution of prosocial behavior among vocational high school students remain limited, particularly in specific institutional contexts. **Aims:** This study aims to describe the prosocial behavior profile of students at SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. **Results:** Using a quantitative descriptive design with proportional stratified random sampling, the findings indicate that students' prosocial behavior generally falls within the moderate category. The helping and cooperating aspects show the highest percentages, while sharing appears at a relatively lower level compared to other dimensions. **Novelty:** This research provides a context-specific empirical mapping of prosocial behavior among vocational students using a structured multidimensional approach. **Implications:** The findings offer practical considerations for guidance and counseling programs and character education strategies to strengthen positive social engagement among students in vocational education setting

Keywords: Prosocial behavior, Adolescents, Vocational High School Students, Character Education, Quantitative Descriptive Study

Key Findings Highlights:

Students demonstrate a moderate overall level of social-oriented actions.

Cooperative and helping tendencies dominate the observed dimensions.

Sharing-related actions appear less frequent compared to other indicators.

Published date: 2026-02-10

Pendahuluan

Perilaku mengabaikan atau tidak memperdulikan orang lain maupun lingkungannya seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari diberbagai tempat. Hal ini menyebabkan hilangnya cinta untuk melakukan kepedulian terhadap sesama atau lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial yang dapat dilihat adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial pertama setelah keluarga tempat siswa berinteraksi. Pengalaman berinteraksi di lingkungan sekolah berperan terhadap perkembangan individu khususnya individu yang berada pada tahap perkembangan remaja. Menurut Hurlock, usia kronologis remaja berkisar antara usia 12-18 tahun. Dimana pada usia tersebut remaja pada umumnya masih berstatus sebagai pelajar atau siswa [1].

Pada titik ini, remaja harus berperilaku prososial untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab sosial. Baron dan Bryne mendefinisikan perilaku prososial sebagai perilaku yang tidak hanya menolong, tetapi juga berbagi, bekerja sama, dermawan, jujur, dan mementingkan orang lain [2]. Pakar psikologi sosial telah lama memperhatikan perilaku prososial seperti perilaku menolong (*helping behavior*). Mereka terutama berfokus pada alasan mengapa orang atau kelompok rela mengorbankan waktu, tenaga, dan harta mereka untuk membantu orang lain, serta faktor-faktor yang menyebabkan perilaku prososial ini muncul [3]. Terdapat berbagai macam tindakan perilaku prososial yang dapat dilakukan oleh remaja. Menurut Matondang (2016) terdapat lima aspek perilaku prososial pada remaja yaitu: 1) berbagi 2) kerja sama 3) menolong 4) kejujuran dan 5) kedermawanan [4]. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuli Asih et al dalam suatu setting sosial, perilaku prososial yang seringkali muncul adalah tindakan membantu yang ditujukan untuk memberikan bantuan pada orang lain tanpa memiliki alasan lain dibalik perilaku tersebut. Tindakan ini dilakukan sepenuhnya karena kepentingan sendiri, tanpa mengharapkan hasil apa pun dari tindakan tersebut. Untuk melakukan tindakan prososial, seseorang biasanya cenderung memunculkan perilaku membantu orang lain alih-alih berharap mendapatkan imbalan materi atau sosial [5]. Menurut Desmita, perilaku prososial dilakukan secara sukarela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan hasil dari sumber luar, dan tidak dilakukan untuk kepentingan diri sendiri [6].

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang bersifat sukarela memberikan manfaat materi, fisik, atau psikologis kepada individu atau kelompok [7]. Oleh karena itu, perilaku prososial sangat penting. Perilaku prososial memiliki efek positif, termasuk sosialisasi yang baik dengan lingkungan mereka, kepekaan terhadap lingkungan mereka, peningkatan empati, kepekaan terhadap lingkungan mereka, keterbukaan, dan tanggung jawab [8]. Raposa et al. menyatakan bahwa perilaku prososial juga dapat membantu mengurangi efek negatif dari stres sehari-hari dan menciptakan emosi sejahtera bagi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari & Sakti (2024) menyebutkan bahwa orang yang memiliki perilaku prososial yang rendah cenderung menunjukkan perilaku tidak acuh terhadap kesusahaan atau masalah yang dihadapi orang lain, rendahnya empati untuk menolong dan terlibat memberikan pertolongan. Selain itu, dampak negatif dari rendahnya perilaku prososial adalah kesulitan bekerjasama dengan orang lain, enggan membantu dan terkesan kurang acuh kepada orang lain, minimnya empati, hingga antisosial. Dengan demikian, setiap orang diharapkan memiliki perilaku prososial yang baik [9].

Perilaku prososial sudah menjadi bagian dari *culture* masyarakat Indonesia yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Di mana anak-anak dididik untuk berperilaku prososial di rumah, mereka diajarkan untuk membantu ibunya membersihkan rumah, memasak, dan melakukan tugas lainnya. Karena itu, tindakan prososial ini seharusnya sudah menjadi kebiasaan dan pilihan seorang remaja. Karena setiap orang memiliki keinginan alami untuk membantu orang lain. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi di era digital saat ini, dimana perilaku prososial cenderung rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrom dan Darmawan, kurangnya perilaku prososial adalah masalah yang sering dihadapi siswa SMA. Perilaku ini termasuk sikap apatis, hanya membantu sebatas teman dekat, enggan berbagi ilmu kepada orang lain, serta rendahnya kepedulian kepada orang yang membutuhkan [10]. Hasil penelitian Lestari & Partini menunjukkan bahwa dari 30 siswa di SMAN 8 Surakarta, terdapat siswa yang enggan meminjamkan buku catatan sebanyak 4,2 persen, 3 persen tidak peduli terhadap masalah temannya, tidak tergugah untuk berderma sebanyak 1,8 persen, dan 1,2 persen memilih untuk tetap diam ketika melihat temannya bertengkar [11]. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto et al turut menjelaskan fenomena tersebut, bahwasannya jiwa sosial remaja pada saat ini cenderung tergolong rendah. Hal tersebut tercermin pada rendahnya rasa tolong menolong, kurangnya kepedulian terhadap orang lain, yang mendukung pandangan bahwa remaja memiliki perilaku prososial yang rendah [12].

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada lima siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, yang menunjukkan bahwa dua dari tiga siswa mengalami masalah dengan perilaku prososial, seperti kecenderungan siswa lain untuk tidak acuh saat melihat temannya kesulitan, serta rendahnya kerja sama antar teman, yang menyebabkan mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Adanya tindakan saling mencontek pada saat ulangan atau bahkan biasa dilakukan pada saat mengerjakan pekerjaan rumah juga sering terjadi. Serta kurangnya rasa saling menolong antar teman yang sedang dibully baik secara verbal dikarenakan takut terkena imbasnya sehingga dibiarkan saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saleem et al., perilaku prososial yang rendah pada individu juga beriringan dengan rendahnya tanggung jawab sosial, kecenderungan menyakiti orang lain, serta rawan terlibat pada perilaku agresi lainnya. Remaja yang tidak menunjukkan perilaku prososial juga mungkin menunjukkan perilaku agresif tersebut akan berkembang menjadi perilaku yang tidak diinginkan dan bahkan ditolak oleh kelompok sebaya mereka. Hal ini selaras dengan teori Leko et al. bahwa perilaku prososial yang rendah pada remaja inilah yang menyebabkan hilangnya kepekaan sosial dan kepedulian sosial terhadap lingkungan mereka. Hal ini menghasilkan remaja yang individualis dan egois [13]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamidah di tujuh daerah provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil adanya penurunan tingkat kepedulian sosial serta kepekaan remaja terhadap situasi di sekelilingnya. Remaja mungkin lebih terkonsentrasi pada mencapai kesuksesan pribadi daripada ikut berkontribusi pada lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut akan berakibat

pada sikap apatis, yang akhirnya akan mengurangi kontribusi sosialnya [14].

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini penting untuk dilakukan sejalan dengan peran individu terutama yang masih muda sebagai generasi penerus bangsa yang berkembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pentingnya memupuk perilaku prososial agar tercipta lingkungan dengan individu yang memiliki empati tinggi serta tidak apatis terhadap kesusahan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanifah dan Hamdan bahwasanya perilaku prososial yang rendah pada remaja cenderung menumbuhkan perilaku yang sulit diterima atau bertentangan terhadap norma masyarakat [15]. Sebaliknya, tingginya prososial pada remaja cenderung mengembangkan perilaku positif serta memicu kontribusi yang baik pada kehidupan bermasyarakat. Baron dan Bryne mengatakan bahwa siswa memiliki banyak aspek perilaku sosial yang baik, 1) berkontribusi saat melihat orang lain memerlukan pertolongan (membantu orang asing yang mengalami kesulitan), 2) mengurangi tindakan pelanggaran dengan menciptakan keamanan dengan tidak melakukan pelanggaran, serta melakukan tindakan preventif untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran dengan mempertahankan perilaku moral (menghentikan orang yang melakukan pelanggaran), dan 3) menahan keinginan [16]. Individu yang prososial cenderung menawarkan perlindungan dan bantuan kepada mereka yang kesulitan. Sumber perilaku prososial dapat dilihat dari indikator-indikator perilaku prososial. Dayakisni dan Hudaniah menyebutkan bahwa individu dalam melakukan perilaku prososial terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi perilaku prososial atau tidak, indikator-indikator tersebut yaitu situasi, moral, keadaan, emosional, dan perbedaan individu. Perilaku prososial seseorang dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya [17].

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran perilaku prososial pada siswa SMK Sepuluh Nopember di Sidoarjo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada siswa SMK Sepuluh Nopember di Sidoarjo. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu adalah, pada penelitian terdahulu menjelaskan atau membahas perilaku prososial sebagai variabel yang terkait pada variabel lain seperti yang dilakukan oleh Arvianna, dkk (2021) yang berjudul "hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial", penelitian Oktasavira yang berjudul "Hubungan Antara Attachment Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa" [18]. Sedangkan penelitian yang menjelaskan secara deskriptif atau spesifik mengenai perilaku prososial pada siswa SMK Sepuluh Nopember yang sebelumnya masih belum pernah diteliti. Selain itu peneliti mengulas perilaku prososial pada subyek remaja atau siswa SMK yang masih jarang dikaji oleh peneliti lain. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberi referensi yang bersifat kebaruan. Penelitian ini bertujuan menjabarkan bagaimana keseluruhan gambaran umum pada perilaku prososial. Terutama pada kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

Metode

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil statistik dari fenomena saat ini, sehingga hasil penelitian ini tidak berisi hubungan, keterkaitan, atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lain. Perilaku prososial adalah variabel penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 210 siswa dari kelas X dan XI FKK (FatmakiKlinis dan Komunitas) di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang berusia antara 16 dan 18 tahun. Tabel Issac & Michael digunakan untuk mengambil sampel dari 131 siswa kelas X dan XI FKK (FarmasiKlinis dan Komunitas), dengan taraf kesalahan 5%. Dalam penelitian ini, teknik sampel proporsional stratified random sampling digunakan. Azwar menjelaskan bahwa metode ini dapat digunakan ketika populasi memiliki komponen atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional [19].

Pengambilan data menggunakan model skala *likert* dengan alat ukur adopsi dari jurnal Balengka dengan nilai reabilitas 0,889 [20]. Aitem penelitian yang digunakan ini sebanyak 50 item pernyataan yang mengacu pada teori perilaku prososial menurut Mussen seperti tindakan berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), kerjasama (*cooperative*) dan jujur (*honesty*). Item valid dalam penelitian ini memiliki koefisien bergerak 0,619–0,930 dan reliabilitas 0,978. Analisis menggunakan statistik deskriptif, yang berarti hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi dari tabel, diagram, grafik, atau presentase yang disajikan.

bentuk tabel, diagram lingkaran, grafik, atau perhitungan persentase dengan kalimat deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kategorisasi